

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keputusan Investor dalam berinvestasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil analisa laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan oleh Investor ketika akan mengambil keputusan berinvestasi. Namun, penggunaan laporan keuangan sebagai faktor tunggal yang melandasi keputusan akhir Investor dalam berinvestasi ternyata bukanlah hal yang bijak (Handini, 2020). Apabila sebagian besar Investor melakukan hal tersebut maka efisiensi Pasar Modal dapat dikatakan lemah. Pasar Modal yang baik dapat dikategorikan sebagai Pasar Modal yang efisien. Pasar Modal yang efisien menunjukkan bahwa efek yang diperdagangkan menggambarkan semua informasi atau peristiwa yang berpotensi mempengaruhi pasar (Mar'ati, 2012). Semua informasi yang tersedia sebaiknya digunakan oleh Investor ketika akan mengambil keputusan dalam berinvestasi. Misalnya berbagai peraturan yang diterapkan oleh pemerintah dalam menanggulangi pandemi suatu virus. Peraturan ini dapat digolongkan sebagai informasi atau peristiwa yang berpotensi mempengaruhi pasar dan memicu pergerakan harga sekuritas, oleh karena itu Investor patut untuk mempertimbangkan informasi tersebut ketika akan mengambil keputusan berinvestasi (Persada dan Widodo, 2021).

Virus menular *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang diidentifikasi pertama kali pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Tiongkok dan merupakan garis awal dari pandemi Covid-19 di seluruh dunia. Virus Covid-19 diidentifikasi

sebagai bagian dari jenis *coronavirus* (Aljawaheri *et al.*, 2021; Alam dan Chavali, 2020). Covid-19 akan menyerang sistem pernapasan, dalam beberapa kasus virus ini dapat berdampak lebih parah daripada sindrom pernapasan akut Timur Tengah (MERS-CoV). Covid-19 tergolong kedalam Zoonotic yaitu virus yang dapat ditularkan melalui hewan kepada manusia bergitupun sebaliknya (Hanoatubun, 2020; Wang *et al.*, 2022). Terhitung lebih dari 200 negara sudah terinfeksi, dengan total 217 juta manusia yang terinfeksi dan dilaporkan lebih dari 4,51 juta kasus kematian dari seluruh dunia akibat Covid-19 per 31 Agustus 2021 (Gautam *et al.*, 2022). Penyebaran virus yang sangat cepat dipicu oleh sikap tidak acuh masyarakat dunia dalam menanggapi penyebaran Covid-19 ini. Penduduk yang tidak mengikuti anjuran pemerintah untuk berada di rumah dan belum adanya penanganan khusus dari pemerintah, terutama yang berkaitan dengan regulasi serta kesiapan sumber daya, merupakan hal yang mendorong penyebaran virus Covid-19 menjadi pandemi pada awal tahun 2020 (Khifzhon Azwar dan Setiati, 2020).

Pandemi Covid-19 dalam skala global tidak hanya membawa masalah kesehatan pada dunia, pandemi ini juga berimbas pada perekonomian dunia. Pemerintahan di berbagai negara menyampaikan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan krisis pada negaranya, krisis ini terparah sejak Perang Dunia Dua berakhir (Wassler dan Talarico, 2021). Efek yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 dijuluki sebagai *Black Swan Effect*, hal ini didasarkan pada sulitnya untuk memprediksi imbas dari pandemi Covid-19 di berbagai negara (Roy, 2020; Wren-Lewis, 2020). Pandemi juga membawa ketimpangan dalam regulasi keuangan dunia, pandemi juga berpengaruh negatif pada keseluruhan aspek

keuangan di dunia, termasuk pasar modal dunia yang mengalami gelombang kejut imbas dari pandemi (Aljawaheri *et al.*, 2021).

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak Pandemi Covid-19. Dampak utama yang dapat dirasakan dalam bentuk masalah kesehatan dan ekonomi. Pada awalnya Indonesia mengalami kesulitan dalam menghadapi penyebaran Covid-19 dikarenakan kurangnya fasilitas kesehatan yang dimiliki oleh Indonesia (Moudy dan Syakurah, 2020; Khifzhon Azwar dan Setiati, 2020). Namun, seiring dengan berjalannya waktu Indonesia mulai berhasil memberantas Covid-19 walaupun tidak secara keseluruhan. Hal ini terjadi berkat beberapa aturan yang diterapkan oleh Pemerintah Indonesia untuk menekan angka penyebaran Covid 19 (Permadhi dan Sudirga, 2020).

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan salah satu aturan awal yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberantas penyebaran Covid-19. Selanjutnya, setelah penerapan aturan awal untuk penanganan Covid-19 ini berakhir, pemerintah masih mengeluarkan rangkaian aturan lain dalam tujuan yang sama yaitu penanganan Covid-19. Salah satu dari peraturan tersebut adalah Instruksi Menteri dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 yang mengatur mengenai Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali. Penerapan PSBB dan PPKM di Indonesia sendiri mendapat dukungan dan penolakan dari berbagai pihak dalam masyarakat. Dukungan ataupun penolakan ini hadir akibat dari dampak penerapan PSBB dan PPKM itu sendiri pada kehidupan masyarakat.

Dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat dari penerapan PSBB dan PPKM adalah berkurangnya kasus Covid-19 yang mana hal ini sejalan dengan tujuan dari penerapan dua aturan tersebut. Namun, di sisi lain akibat dari penerapan PSBB dan PPKM yang membatasi pergerakan masyarakat, tentu secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian Indonesia (Permadi dan Sudirga, 2020). Selain itu, Penerapan PSBB dan PPKM secara tidak langsung juga akan berpotensi mempengaruhi pasar modal Indonesia (Persada dan Widodo, 2021). Dampak yang diberikan dapat berbentuk positif atau negatif tergantung sinyal yang diberikan oleh PSBB dan PPKM (Khoiriah, Amin, dan Kartikasari, 2020). Apabila PSBB dan PPKM memberikan sinyal baik, maka investor akan menganalisis informasi ini sebagai pertanda baik untuk berinvestasi begitupun sebaliknya. Selanjutnya, tindakan yang diambil oleh investor akan berpotensi mengakibatkan perubahan dalam *return* efek yang diperdagangkan di BEI, salah satunya adalah *return* saham (Handini, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah benar peristiwa PSBB dan PPKM mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Peneliti melakukan *Event Study* dengan menggunakan variabel *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* untuk melihat pengaruh yang diakibatkan oleh peristiwa PSBB dan PPKM. Objek dari penelitian ini adalah semua saham yang terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti menggunakan saham di indeks LQ45 disebabkan oleh karakteristik saham yang terdaftar dalam indeks ini. Saham di indeks LQ45 diketahui memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, pangsa pasar yang besar, tergolong ke dalam urutan 60 besar sekuritas dengan transaksi saham di pasar reguler BEI selama 12 bulan

terakhir (IDX, 2020). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuktikan apakah saham yang tergolong ke dalam 45 saham terbaik dan keberadaanya berpengaruh besar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini dapat dipengaruhi oleh peristiwa seperti PSBB dan PPKM.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raih Persada dan Wahyu Widodo (2020) mengenai dampak Pandemi Covid-19 pada pasar modal Indonesia. Penelitian tersebut membuktikan, pandemi Covid-19 signifikan dalam mempengaruhi pergerakan harga saham yang tergolong ke dalam Indeks LQ45. Sebaliknya *Event Study* yang dilakukan oleh Irman Suhaedading (2020) mengenai pengaruh PSBB pada Pasar Modal menunjukkan penerapan PSBB tidak mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara signifikan. Selanjutnya penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Alriani dkk pada tahun 2021, bertujuan untuk menganalisis reaksi Saham di sektor Telekomunikasi BEI terhadap pengumuman PSBB. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Paired Sample T-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan sedangkan *Trading Volume Activity* tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa tidak adanya konsistensi dari hasil penelitian sebelumnya mengenai dampak dari penerapan PSBB dan PPKM ini pada Pasar Modal. Selain itu, hasil penelitian yang menjelaskan secara khusus dampak dari pengumuman PSBB dan PPKM pada saham yang terdaftar di Indeks LQ45 juga masih terbatas jumlahnya. Kedua Hal tersebut menunjukkan *gap* dari penelitian sebelumnya dan semakin memperkuat alasan pentingnya penelitian ini dilaksanakan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah peneliti jabarkan sebelumnya dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* (TVA) antara sebelum dan setelah pengumuman PSBB?
2. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* (TVA) antara sebelum dan setelah pengumuman PPKM darurat ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah peneliti sampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dicapai yaitu:

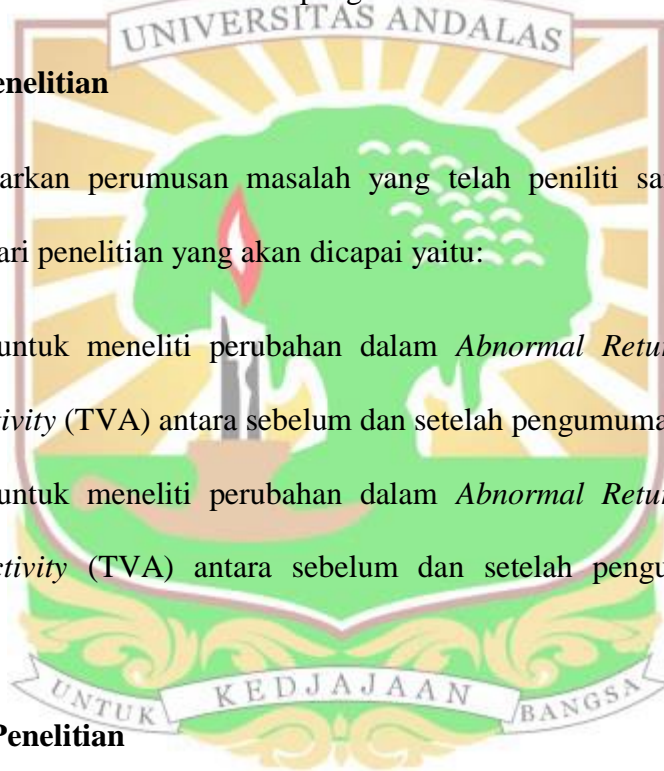
1. Bertujuan untuk meneliti perubahan dalam *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* (TVA) antara sebelum dan setelah pengumuman PSBB.
2. Bertujuan untuk meneliti perubahan dalam *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* (TVA) antara sebelum dan setelah pengumuman PPKM darurat.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh berbagai pihak, adapun manfaat yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi dan dapat membantu investor apabila menemui peristiwa serupa di masa yang akan datang.



## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan manajemen perusahaan dan dapat bertindak preventif untuk melindungi saham yang diperdagangkan di BEI apabila menemui peristiwa seperti PSBB dan PPKM di masa depan.

## 3. Bagi Akademisi dan Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menjadi referensi bagi akademisi yang tertarik untuk membahas dampak PSBB dan PPKM.

## 4. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan masa studi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan bermanfaat bagi penulis dalam menerapkan ilmu Akuntansi yang telah penulis peroleh selama berkuliah di Universitas Andalas.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari lima bab yang disusun secara berurutan. Bab pertama yaitu Pendahuluan, bagian ini akan memberikan penjelasan mengenai latar belakang yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan. Selanjutnya bab kedua yaitu Kajian Literatur, akan memberikan penjelasan mengenai tinjauan pustaka yang peneliti lakukan, tinjauan pustaka ini menjadi dasar oleh peneliti dalam menganalisis masalah yang diangkat dalam penelitian ini, serta menjelaskan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai objek ini, kerangka penelitian dan

pengembangan hipotesis. Selanjutnya adalah bab ketiga yaitu Metodologi Penelitian, disini peneliti memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian. Metodologi penelitian akan memberikan gambaran mengenai rencana dalam melakukan penelitian, penjelasan mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel dan periode penelitian serta teknik analisis data. Kemudian bab keempat yaitu Pembahasan, bagian ini akan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Bagian terakhir adalah bab kelima yaitu Kesimpulan, bagian ini akan memberikan penjelasan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian penjelasan mengenai keterbatasan penelitian dan saran kepada pihak terkait dari penelitian ini.

